WIKIPEDIA

Bahasa Sunda Banten

Bahasa Banten atau **Bahasa Sunda Banten** adalah salah satu ragam percakapan bahasa Sunda yang digunakan sebagian masyarakat di provinsi Banten[3], bagian barat Kabupaten Bogor (Wilayah Jasinga Raya[4], meliputi: Kecamatan Jasinga, Cigudeg, Tenjo, Nanggung, Parungpanjang, dan Sukajaya[5]), serta bagian barat Kabupaten Sukabumi (terutama Kasepuhan Ciptagelar di Kecamatan Cisolok yang termasuk dalam daerah Kasepuhan Banten Kidul[6]). Bahasa ini dilestarikan salah satunya melalui program berita Beja ti Lembur dalam bahasa Banten yang disiarkan oleh siaran televisi lokal di wilayah Banten.

Bahasa Banten	
Dituturkan di	Indonesia
Wilayah	Banten, wilayah barat Kabupaten Bogor dan wilayah barat Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat
Penutur bahasa	3.350.000 (2015)[1]
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Melayu-Polinesia ▪ Melayu-Sumbawa ▪ Sunda ▪ **Bahasa Banten**
Status resmi	
Bahasa resmi di	Banten
Kode bahasa	
ISO 639-3	–
Glottolog	bant1285 (http://glottolog.org/resource/languoid/id/bant1285)[2]

Daftar isi

Distribusi

Wilayah Kesultanan Mataram yang menguasai daerah Parahyangan

Bahasa Sunda Banten umumnya tidak mengenal tingkatan karena wilayah Banten tidak pernah berada di bawah kekuasaan Kesultanan Mataram[7]. Hal tersebut menyebabkan Bahasa Sunda Banten masih terlihat memiliki hubungan erat dengan bahasa Sunda Kuna, namun oleh mayoritas orang-orang Berbahasa Sunda Priangan yang memiliki tingkatan, bahasa Sunda Banten digolongkan sebagai bahasa Sunda kasar[8].

Secara praktiknya, bahasa Sunda Banten digolongkan sebagai bahasa Sunda dialek Barat. Pengucapan bahasa Sunda di Banten umumnya berada di daerah Banten bagian selatan, yaitu Kabupaten Lebak (termasuk wilayah Cilangkahan) dan Kabupaten Pandeglang (Termasuk wilayah Caringin dan Cibaliung). Di Banten bagian utara (Kabupaten Serang), Bahasa ini digunakan di kecamatan Ciomas, Pabuaran, Padarincang, Cinangka, Baros, Petir, Cikeusal, Kopo, Cikande, Pamarayan, dan sebagian Anyar[9]. Sementara pemakaian bahasa Sunda-Jawa (bilingual) di Kabupaten Serang terkonsentrasi di kecamatan Anyar, Mancak, Waringinkurung, Taktakan, Cipocok Jaya, Walantaka, dan Kragilan[9]. Bahasa Sunda Banten juga dituturkan hingga ke wilayah Kabupaten Tangerang[10] (terutama di wilayah Tangerang sebelah Selatan, Barat daya, Barat tengah, dan sebagian Utara)[11], Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.[12]

Sementara daerah tradisional masyarakat Kanekes di Kecamatan Leuwidamar, Lebak, adalah penutur aktif bahasa ini sebagai Bahasa Baduy.[13]

Peta linguistik di provinsi Jawa Barat, Banten, dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Perbedaan dengan bahasa Sunda Priangan

Kosakata

Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda (Banten)	Bahasa Sunda (Priangan)
sangat	jasa	pisan
dia	nyana	anjeunna
susah	gati	hese
seperti	doang	siga
tidak pernah	tilok	tara
saya	aing	abdi
kamu	sia/dia/maneh	anjeun
kalian	daria/maraneh	aranjeun
mereka	darariana/maranehna	aranjeuna
mereka	maraneh	aranjeuna
melihat	nyeuleu/noong	ningali/nenjo
makan	hakan	tuang/dahar
kenapa	pan	naha
singkong	dangdeur	sampeu
mau	hayang	palay
tidak mau	embung/endung	alim
depan	hareup	payun
belakang	Tukang	Pengker
repot	haliwu	rebut
baju	jamang	acuk
teman	orok	batur
darah	mokla	geutih

Kalimat

Contoh perbedaan dalam kalimatnya seperti:-

- Ketika sedang berpendapat:

Bahasa Banten	Jeuh aing mah embung jasa jadi doang jelma nu kedul!
Bahasa Sunda Priangan	Ah abdi mah alim janten jalmi nu pangedulan teh!
Bahasa Indonesia	Wah saya sangat tidak mau menjadi orang yang malas!

- Ketika mengajak kerabat untuk makan:

Bahasa Banten	Teh, maneh arek hakan teu?
Bahasa Sunda Priangan	Teh, badé tuang heula teu?
Bahasa Indonesia	Kak, mau makan tidak?

- Ketika sedang berbelanja:

Bahasa Banten	Lamun ieu dangdeur na sabarahaan mang? Tong mahal jasa.
Bahasa Sunda Priangan	Dupi ieu sampeu sabarahaan mang? Teu kénging awis teuing nya.
Indonesian language	Kalau (ini) harga singkongnya berapa bang? Jangan kemahalan.

- Ketika sedang menunjuk:

Bahasa Banten	Eta diditu maranehna orok aing
Bahasa Sunda Priangan	Eta palih ditu réréncangan abdi.
Bahasa Indonesia	Mereka semua (di sana) adalah teman saya.

Lihat Pula

- Bahasa Sunda
- Bahasa Jawa Banten
- Bahasa Sunda Cirebon
- Bahasa Sunda Brebes

Referensi

1. ^ Mikael Parkvall. *Världens 100 största språk 2007*. Nationalencyklopedin.
2. ^ Hammarström, Harald; Forkel, Robert; Haspelmath, Martin, ed. (2019). "Bantenese". *Glottolog 4.1*. Jena, Jerman: Max Planck Institute for the Science of Human History.
3. ^ Kayin (2014-12-09). "Bahasa Sunda Banten » Perpustakaan Digital Budaya Indonesia". *budaya-indonesia.org*. Diakses tanggal 2017-06-18.
4. ^ HeiBogor (2015-09-04). "Jasinga, Bagian Bogor yang Banten Secara Kultural". *Berita Bogor*. Diakses tanggal 2017-06-18.
5. ^ Administrator (2016-04-25). "Asal Usul Nama Jasinga". *kecamatanjasinga.bogorkab.go.id*. Diakses tanggal 2017-06-18.
6. ^ Watchdoc Image (2015-11-29), *KASEPUHAN CIPTAGELAR (full movie)*, diakses tanggal 2017-06-18
7. ^ Guillot, C. (1990). *The Sultanate of Banten* (dalam bahasa Inggris). Jakarta: Gramedia Book Publishing Division. ISBN 9794039225.
8. ^ Taufiqurokhman; Widodo, Hari; Gunawan, Muhammad; Lambe, Sulaeman (2014). *Banten dari Masa ke Masa* (PDF). Serang: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Banten. ISBN 9786027140400.

9. ^ [a] [b] Suriamiharja, Agus; dkk. (1981). *Geografi Dialek Sunda di Kabupaten Serang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
10. ^ "Mulok Bahasa Sunda Terancam Punah". *Tangsel Pos*. 2015-10-28. Diakses tanggal 2017-06-18.
11. ^ Ampera, Taufik; dkk. (2004). *Bahasa dan Sastra Daerah di Kabupaten Tangerang: Pengkajian Budaya dan Nilai-nilai Tradisional*. Tangerang: Pemerintah Kabupaten Tangerang.
12. ^ Lauder, Multamia R. M. T. (1993). *Pemetaan dan Distribusi Bahasa-Bahasa di Tangerang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta. ISBN 9794593680.
13. ^ Project, Joshua. "Language - Badui :: Joshua Project". *joshuaproject.net* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2017-06-18.